



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.1 No.3 (2024) : 536-545

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

Persepsi Guru PAI Dalam Mendesain Modul Ajar Berbasis Kompetensi Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri 1 Gebang

Raudatul Hasanah¹, Diani Syahfitri², As'ad Badar³

¹Mahasiswa Prodi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

²Dosen Prodi PGMI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³Dosen Prodi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : raudatulhasanah185@gmail.com

Abstract :

Based on the results of observations made by the author at the research location, the author obtained facts in the field that the perception of Islamic Religious Education teachers has not been implemented optimally by using teaching modules based on increasing students' psychomotor competence. This is because study field teachers only use conventional teaching modules, namely using innovative-based teaching methods and models. Therefore, the author conducted research on the perceptions of Islamic Religious Education teachers in designing psychomotor-based teaching modules at SMA Negeri 1 Gebang. The research method used in this thesis is data collection techniques by means of observation, interviews and documentation using qualitative research methods. After carrying out the series of research stages above. So, the author concludes that the perception of Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 1 Gebang in designing teaching modules based on psychomotor competence is carried out by integrating or combining digital technology in compiling and implementing teaching modules that are centered on increasing students' psychomotor competence. Islamic Religious Education has adapted the concept of teaching modules to conventional teaching modules with teaching modules based on technology and information so that they can be used as teaching materials that can help teachers convey learning material. The PAI teacher's perception of implementing learning and teaching activities is through digital devices implemented by PAI learning teachers, namely LCD projectors, Canva applications, Whats.App Group, Google Meet, Google Form.

Keywords: *teaching module, competency, psychomotor.*

Abstrak :

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian maka penulis mendapatkan fakta dilapangan bahwasanya persepsi guru Pendidikan Agama Islam belum terlaksana dengan maksimal dengan menggunakan modul ajar yang berbasis pada peningkatan kompetensi psikomotorik siswa. Hal ini disebabkan guru bidang studi hanya mempergunakan modul ajara secara konvensional yaitu menggunakan metode dan model mengajar berbasis inovatif. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain modul ajar yang berbasis pada psikomotorik di SMA Negeri 1 Gebang. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Setelah melakukan rangkaian tahapan penelitian tersebut diatas. Maka, penulis menyimpulkan bahwasanya

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gebang dalam mendesain modul ajar berbasis kompetensi psikomotorik yaitu dilakukan dengan cara melakukan integrasi atau penggabungan teknologi digital dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang berpusat pada peningkatan kompetensi psikomotorik siswa. Selain itu, persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep modul ajar telah dilakukan penyesuaian modul ajar konvensional dengan modul ajar yang berbasis pada teknologi dan informasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Adapun persepsi guru PAI dalam menerapkan aktivitas belajar dan mengajar yaitu melalui perangkat digital yang diterapkan oleh guru PAI pembelajaran tersebut adalah LCD proyektor, aplikasi *Canva*, *WhatsApp Group*, *Google Meet*, *Google Form*.

Kata kunci: modul ajar, kompetensi, psikomotorik.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan dan skill serta kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai berbagai skill yang maksimal termasuk dalam mengembangkan kompetensi psikomotorik siswa. Untuk itu, lembaga pendidikan dalam berbagai macam jenis dan tingkatannya memerlukan pencerahan dan pemberdayaan di berbagai aspek.

Guru pada dasarnya adalah tokoh utama yang memimpin proses untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Guru adalah garda terdepan dalam menciptakan dan mendesain pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu siswa yang diharapkan mampu menjadi generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual. Dengan demikian akan menghasilkan generasi masa depan dan sumber daya manusia yang siap hidup dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tabiat manusia adalah homo religious (makhluk beragama) yang sejak lahir membawa sesuatu kecenderungan beragama.

Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama yakni beragama tauhid, potensi fitrah dari Allah SWT kepada manusia menyebabkan manusia selalu mencari realitas mutlak dengan cara mengekspresikannya dalam bentuk sikap dan cara berpikir dan tingkah laku. Oleh sebab itu, manusia disebut sebagai homo educandum yaitu makhluk yang dapat dididik dan homo education atau makhluk yang mendidik. Karena pendidikan adalah suatu keharusan guna mewujudkan kualitas dan integritas kepribadian yang utuh.

Profesi yang paling berpedan dalam dunia pendidikan adalah guru dengan kata lain guru mempunyai posisi vital dan berperan penting dalam perkembangan hidup manusia yang dinamis. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualifikasi pendidikan guru harus selalu ditingkatkan guna menghasilkan generasi dan sumber daya manusia yang lebih baik untuk masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Persepsi guru PAI dalam mendesain modul ajar berbasis kompetensi psikomotorik siswa di SMA Negeri 1 Gebang”***.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkan dari beberapa sumber dan fakta di lapangan (Sugiono, 2017).

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya terkait pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam tatanan Bahasa dengan suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2011). Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh peneliti dari sumber pertamanya yakni kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gebang

Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi, dokumen, dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang memiliki arti tanggapan. Menurut Walgito, persepsi merupakan sebuah proses yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu sebuah proses ketika individu menerima stimulus melalui alat indra atau bisa juga disebut proses sensoris. (Bimo Walgito, 2019:4). Pendapat lain juga disampaikan oleh Jalaluddin Rahmat yang mendefinisikan persepsi sebagai sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan

Pada dasarnya persepsi merupakan kesan individu yang diperoleh melalui panca inderanya, kemudian kesan tersebut dianalisis dan dievaluasi sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Menurut pendapat Robbins yang dikutip oleh Sineg menyatakan bahwa terdapat 2 macam indikator persepsi yaitu:

- a. Penerimaan. Proses penerimaan dapat dikatakan sebagai tahapan fisiologis pada indikator terjadinya persepsi karena dilakukan oleh indera dengan menerima stimulus dari luar individu
- b. Evaluasi. Proses evaluasi oleh individu dilakukan setelah stimulus diterima oleh indera. Evaluasi ini bersifat sangat objektif sehingga setiap individu memiliki penilaian yang berbeda dengan individu lainnya.

2. Pengertian Persepsi Guru PAI

Persepsi bermula ketika seseorang mendapatkan stimulus dari luar kemudian diterima oleh panca indera dan dibantu oleh organ lainnya yang selanjutnya akan diteruskan ke otak. Di dalam otak tersebut akan terjadi proses berfikir yang akan menghasilkan sebuah pemahaman seseorang. (Bimo Walgito, 2020:88). Persepsi yang dihasilkan oleh seseorang bisa berbeda dengan persepsi orang lain meskipun diberi stimulus yang sama.

Persepsi guru PAI adalah tanggapan atau penilaian dari guru PAI terhadap suatu hal berdasarkan pemahaman dan pengalamannya. Hal yang tekankan pada penelitian ini adalah modul ajar Jadi persepsi guru PAI pada penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh guru PAI terhadap penggunaan modul ajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Langkat. Meskipun modul ajar ini sama sama sudah digunakan di 3 sekolah yang berbeda, tetapi dengan guru dan kondisi sekolahan yang berbeda maka ada kemungkinan persepsi yang dihasilkan pun bisa jadi berbeda.

3. Faktor Terjadinya Persepsi

faktor yang berperan dalam persepsi ada tiga, diantaranya yaitu objek atau stimulus yang di observasi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis. (Bimo Walgito, 2019:70)

4. Indikator Persepsi

Seorang ilmuwan bernama Robbins mengemukakan pendapatnya mengenai indikator persepsi. Beliau berpendapat bahwa indikator persepsi ada dua, diantaranya yaitu: (Akbar, 2020:209)

- a. Penerimaan: Indikator awal dari persepsi yaitu penerimaan pada tahap fisiologis, hal ini berfungsi untuk menangkap rangsangan dari luar oleh alat indera.
- b. Evaluasi: Setelah menangkap rangsangan dari luar, proses selanjutnya yaitu pengevaluasian oleh individu. Evaluasi ini bersifat subjektif, sehingga tidak jarang terjadi perbedaan tanggapan antara individu satu dengan yang lain

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “Ajar yaitu memberikan petunjuk atau mengajari orang lain agar dapat memahami suatu subjek yang dilihat sehingga pembelajaran tersebut dapat berupa mengajar melalui perbuatan, perkataan dan tindakan”. (Ahyat 2017)

unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan. Penyelenggaraan kegiatan belajar memiliki prioritas pencapaian tujuan pendidikan yang sangat bergantung pada proses belajar dan mengajar. Menurut Muhibinsyah belajar adalah “*key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.” Setiap orang dimotivasi untuk memiliki kemampuan dalam berbagai disiplin ilmu, sesuai dengan bakat masing-masing. Maka, perintah didalam Al-Qur’an mengenai urgensi belajar untuk menuntut ilmu telah tertuang didalam Qs. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadillah : 11). (Kementerian Agama RI, 2018 : 201).

Penafsiran ayat tersebut menurut Imam Jalaludin As-Suyuti bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman agar melapangkan tempat duduk untuk yang lain jika mereka diminta hal itu, dan agar mereka berdiri dari majelis mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat. (Imam Jalaluddin As-Suyuti, 2017:218).

Pendidikan agama Islam menempatkan Al-Qur’an dan Hadits sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan sistem pendidikan Islam yang mengarah kepada kebenaran hakiki yang telah mendapatkan perintah langsung dari Allah Swt dan pembelajaran mengenai Al-Qur’an tersebut menegaskan bahwa Al-Qur’an adalah sumber belajar yang murni.

6. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Interaksi antara pembelajaran dan tingkat kemampuan awal siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan pemahaman adalah suatu cara pembelajaran yang menekankan kepada proses

keterlibatan secara penuh dengan bekerja sama dengan siswa lainnya dan tim ahli sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media modul ajar yaitu bertujuan untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu dalam menguasai kemampuan pemahaman berguna untuk memahami materi pelajaran.

2) Perbedaan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Kemampuan awal siswa adalah menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Tingkat kemampuan awal siswa turut menentukan hasil yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan awal siswa maka semakin tinggi keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki kemampuan awal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman akan lebih mudah mengikuti aktivitas dan proses belajar karena pada pembelajaran model ini akan menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh dengan bekerja sama bersama dengan siswa yang lainnya dengan tim ahli sebagai sumber belajar.

7. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuatnya berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat seperti siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan (budaya).

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan priskomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT sehingga siswa diharapkan mampu membaca dan memahami kedua ayat yang saling berkaitan tersebut

8. Modul Ajar Berbasis Kompetensi Psikomotorik

a) Definisi Modul Ajar

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara jelas dan spesifik. (Nasution, 2020:221)

Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi. (Majid, 2019: 176).

b) **Tujuan Modul Ajar**

Tujuan Modul Maksud dan tujuan digunakannya modul dalam proses belajar mengajar adalah agar :

1. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif
2. Siswa dapat mengikuti program pendidikan sesuai kecepatan dan kemampuannya sendiri
3. Siswa dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru
4. Siswa dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan
5. Siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
6. Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir. (Suryosubroto, 2019:18).

c) **Langkah-Langkah Menyusun Modul**

Menurut Nasution, dalam garis besarnya menyusun modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah berikut: (Nasution, 2020:217).

- a. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur. Urutan-urutan tujuan itu yang menentukan langkah yang diikuti modul itu.
- b. Urutan tujuan-tujuan itu menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- c. Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (*entry behavior* atau *entring behavior*). Ada hubungan antara butir-butir test ini dengan tujuan-tujuan modul.
- d. Menyusun alasan rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tau apa gunanya ia mempelajari modul ini. Siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- e. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai potensi-potensi seperti dirumuskan dalam tujuan.

- f. Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar siswa, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk test yang paralel. Butir-butir test harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
- g. Menyiapkan sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

9. Persepsi Guru PAI dalam Mendesain Modul Ajar Berbasis Kompetensi Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 1 Gebang

Persepsi guru PAI dalam mendesain modul ajar berbasis kompetensi psikomotorik siswa dilihat dari persepsi guru dalam membuat konten dan fitur modul ajar sehingga media digital dari modul ini mudah dipahami baik oleh guru maupun siswa. Meskipun fitur yang ada pada modul tersebut sudah baik dan lengkap tetapi masih perlu dikembangkan seperti penambahan materi pada sub bab, fitur khusus yang didalamnya terdapat batas maksimal pengumpulan tugas serta adanya durasi waktu pada pengerjaan kuis dan latihan soal.

KESIMPULAN

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gebang dalam mendesain modul ajar berbasis kompetensi psikomotorik yaitu dilakukan dengan cara melakukan integrasi atau penggabungan teknologi digital dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar yang berpusat pada peningkatan kompetensi psikomotorik siswa. Selain itu, persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap konsep modul ajar telah dilakukan penyesuaian modul ajar konvensional dengan modul ajar yang berbasis pada teknologi dan informasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Adapun persepsi guru PAI dalam menerapkan aktivitas belajar dan mengajar yaitu melalui perangkat digital yang diterapkan oleh guru PAI pembelajaran tersebut adalah LCD proyektor, aplikasi *canva*, *WhatsApp Group*, *Google meet*, *Google form*.

Desain modul ajar berbasis kompetensi psikomotorik di SMA Negeri 1 Gebang telah dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga penyajian modul ajar ini memiliki unsur materi dalam bentuk gambar dan video dapat meningkatkan pemahaman, minat, motivasi belajar, serta meningkatkan ketrampilan belajar siswa termasuk kompetensi psikomotorik siswa.

Persepsi guru PAI dalam mendesain modul ajar berbasis kompetensi psikomotorik siswa dilihat dari persepsi guru dalam membuat konten dan fitur modul ajar sehingga media digital dari modul ini mudah dipahami baik oleh guru maupun siswa. Meskipun fitur yang ada pada modul tersebut sudah baik dan lengkap tetapi masih perlu dikembangkan seperti penambahan materi pada sub bab, fitur khusus yang didalamnya terdapat batas maksimal pengumpulan tugas serta adanya durasi waktu pada pengerjaan kuis dan latihan soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Book

- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. Tafsir Jalalain 2. Jakarta: Pustaka Media, 2017
- J.Meleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2020.
- Suryosubroto, B. Sistem Pengajaran dengan Modul. Yogyakarta : PT. Bina Aksara, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset, 2020

2. Journal

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* No. 4, 2017: 24
- Akbar, Rofiq Faudy. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Jakarta: Edukasia : *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 2020.